



**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SAINS ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI MENANAM
KACANG HIJAU PADA ANAK KELOMPOK B
PAUD AL-AZZAM KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**ECI GARMATI
NPM A11111008**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SAINS ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI MENANAM
KACANG HIJAU PADA ANAK KELOMPOK B PAUD
AL-AZZAM KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**ECI GARMATI
NPM A11111008**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SAINS ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI MENANAM
KACANG HIJAU PADA ANAK KELOMPOK B PAUD
AL-AZZAM KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**ECI GARMATI
NPM A11111008**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I



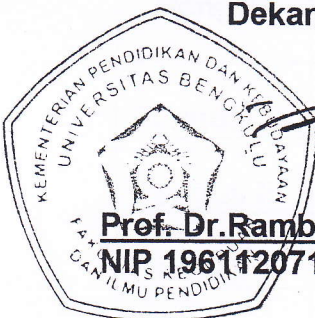
**Drs. Asep Suratman, M.Pd
NIP 195210151986031001**

Pembimbing II



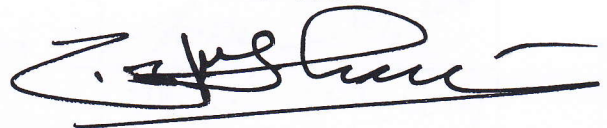
**Dra. Yulidesni, M.Ag
NIP 195707251985032001**

Dekan FKIP UNIB



**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP 196112071986011001**

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP 196101231985031002**

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SAINS ANAK
MELALUI METODE DEMONSTRASI MENANAM
KACANG HIJAU PADA ANAK KELOMPOK B PAUD
AL-AZZAM KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

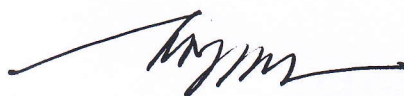
**NAMA : ECI GARMATI
NPM : A11111008**

Telah diberitahukan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

Ujian diLaksanakan pada

**Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Tempat : SMA N 1 Bengkulu Selatan**

**Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II**

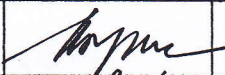

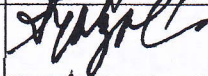
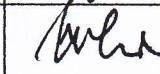


**Drs. Asep Suratman, M.Pd
NIP 195210151986031001**



**Dra. Yulidesni, M.Ag
NIP 195707251985032001**

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs. Asep Suratman, M.Pd		10/2 2014
Penguji II	Dra. Yulidesni, M.Ag		10/2 2014
Penguji II	Drs. Syafrizal, MA		9/2 14
Penguji IV	Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd		9/2 2014

ABSTRAK

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SAINS ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI MENANAM KACANG HIJAU PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AL-AZZAM KECAMATAN SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN

NAMA : ECI GARMATI
NPM : A11111008

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berdasarkan pengamatan peneliti masih lemahnya pemahaman anak tentang sains. Rumusan masalah adalah: Apakah melalui metode demonstrasi menanam kacang hijau dapat meningkatkan pemahaman sains pada anak. Adapun tujuan penelitian yaitu: untuk meningkatkan pemahaman sains pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi. Alat pengumpulan data dengan teknik observasi, dokumentasi dan tes lisan. Sedangkan analisis data menggunakan teknik persentase. Subjek penelitian anak PAUD Al-Azzam berjumlah 12 anak. Pada siklus 1 keberhasilannya menunjukkan aspek Anak dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau mendapat kriteria sangat baik 4 orang anak (33%), kriteria baik 3 orang anak (25%), kriteria sedang 2 orang anak (16,6%), kriteria kurang 3 orang anak (25%), aspek anak mampu menjelaskan mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari mendapat kriteria sangat baik 5 orang anak (41,3%), kriteria baik 3 orang anak (25%), kriteria sedang 2 orang anak (16,6%), kriteria kurang 2 orang (16,6%). Anak mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman mendapat kriteria sangat baik 5 orang anak (41,3%), kriteria baik 2 orang anak (16,6%), kriteria sedang 2 orang anak (16,6%) dan kriteria kurang 3 orang (25%). Pada siklus 2 keberhasilannya menunjukkan aspek anak dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau mendapat kriteria sangat baik 12 orang anak (100%), aspek anak mampu menjelaskan mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari mendapat kriteria sangat baik 12 orang anak (100%). Anak mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman mendapat kriteria sangat baik 10 orang anak (83,3%), kriteria baik 2 orang anak (16,6%). Sehingga dapat disimpulkan melalui metode demonstrasi menanam kacang hijau dapat meningkatkan pemahaman sains pada anak kelompok B PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Saran kepada guru untuk lebih bervariasi lagi dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman sains anak.

Kata Kunci: Sains, Demonstras

ABSTRACT

IMPROVING THE UNDERSTANDING OF CHILD SCIENCE THROUGH DEMONSTRATION METHOD PLANT GREEN PEANUT AT CHILD GROUP B PAUD AL-AZZAM KECAMATAN SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN

BY

NAME : ECI GARMATI
NPM : A11111008

This research motivate by pursuant to perception of researcher still weaken of child understanding science. Question of this research was: what did through demonstration method plant green peanut can improve the understanding of science at child. As for target of research of this class action that was: to know did through demonstration method plant green peanut can improve the understanding of science at child. Research method which used in this research was research of class action by using 2 cycle, every cycle consist of planning, execution, evaluation and observation and reflection. Instrument collecting data with observation technique, and documentation of tes oral. While data analysis the used was percentage technique. Subjek was child of PAUD Al-Azzam the total was 12 child. At the first cycle showed that] aspect speed of child in planting green peanut got kreteria very good 4 child (33%), good criterion 3 child (25%), fair criterion was 2 child (16,6%), serious aspect of child in planting green peanut got criterion very good 5 child (41,3%), good criterion 3 child (25%), fair criterion 2 child (16,6%). Ability of child in replying result of demonstrate plant green peanut get kretria very good 5 child (41,3%), good criterion child (16,6%), fair criterion was 2 child its (16,6%). The second cycle 2 aspect speed of child in planting green peanut get kreteria very good 12 child people (100%), serious aspect of child in planting green peanut get kreteria very good 12 child e (100%). Ability of child in replying result of practice plant green peanut get criterion very good 10 child people (83,3%), good kreteria 2 child (16,6%). So that can be concluded through demonstration method plant green peanut can improve the understanding of science at group B child of PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Suggestion to the teacher to be more variation again in using study method to increase the understanding of child science.

Key Words: Science, Demonstration

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ECI GARMATI

NPM : A11111008

Program Studi : S1 PAUD

Fakultas : KIP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Bengkulu 2014
yang membuat pernyataan

ECI GARMATI
NPM A11111008

Motto dan Persembahan

- ❖ Tak ada rahasia untuk mencapai sukses, kecuali kerja keras, tawakal dan memohon padanya.
- ❖ Kejujuran adalah kunci dari keberhasilan, karena keberhasilan adalah kunci dari kesuksesan.

Diiringi rasa syukur dan terima kasih pada kesempatan yang penuh kebahagiaan ini, setelah menempuh perjalanan panjang dalam mencapai kesuksesan mereka selalu memberikan dorongan dan semangat hingga pada akhirnya aku bisa mengapai mimpi indahku maka dengan itu kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Allah SWT, yang mana telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran dan kemudahan dalam menyelesaikan karya ini.
- ❖ Kedua Orangtuaku yang tak lupa memberikan dorongan, doa dan semangat yang tak bias tergantikan.
- ❖ Suami ku (Margianto) yang ikut memberikan dorongan dan semangat kepada ku selama menyelesaikan karya ini
- ❖ Temanku seperjuanganku Furchayani, Masrayani, Ditas, Min, Deyen, Tita, Luhaz dan Reta yang juga memberikan semangat kepadaku agar skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT dimana atas berkat dan rahmat karunia hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Meningkatkan pemahaman sains anak melalui metode demonstrasi menanam kacang hijau pada anak Kelompok B PAUD AL-Azam Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh pihak yang telah membantu dan memberikan saran, dorongan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu.
3. Drs. Asep Suratman. M.Pd. selaku pembimbing I dan Dra. Yulidesni. M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Imi Sumiyati, S.Pd Aud. selaku kepala PAUD AL-Azzam Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.
5. Kedua orang-tua saya serta Margianto Suami saya dan kakak saya lili, Wiri, Nengsih, Ayurno, Ris juga memberikan dorongan dan do'a yang tulus dalam pembuatan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan S1 PSKGJ yang juga memberi semangat dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua amin.

Walaikumsalam wr.wb

Bengkulu 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMA JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	3
C. Pembatasan Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	7
B. Acuan Teori Rancangan alternatif atau Disain Intervensi	15
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	17
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian.....	21
D. Prosedur Penelitian	22
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45

DAPTAH PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	47
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL 3.2 Jadwal Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar	33
TABEL 3.3 Instrumen Penilaian Anak	42
TABEL 3.4 Kategori Skor Hasil Observasi	45
TABEL 4.1 Hasi Observasi Siklus I	51
TABEL 4.2 Hasi Observasi Siklus I	58
TABEL 4.3 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II	61
TABEL 4.4 Peningkatan Kriteria Baik Siklus I dan Siklus II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	30
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	69
Lampiran 1.2 Satuan Kegiatan Mingguan Siklus I.....	71
Lampiran 1.3 Satuan Kegiatan Harian Siklus I.....	73
Lampiran 1.4 Lembar Hasil Observasi Siklus I.....	75
Lampiran 2.1 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	76
Lampiran 2.2 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun SKH.....	78
Lampiran 2.3 Satuan Kegiatan Mingguan Siklus II.....	80
Lampiran 2.3 Satuan Kegiatan Harian Siklus II.....	82
Lampiran 2.4 Lembar Hasil Observasi Siklus II.....	84
Lampiran 3.1 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	85
Lampiran 3.2 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun SKH.....	87
Lampiran 3.3 Alat Penilaian Kemampuan Guru-1(APKG1).....	89
Lampiran 3.4 Alat Penilaian Kemampuan Guru-1(APKG1) Perbaikan	91
Lampiran Surat Kesedian Menjadi Teman Sejawat.....	92
Lampiran Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di PAUD.....	93
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I	94
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	96
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bloom dalam (Ali Nugeraha, 2008:20) menyatakan bahwa seorang anak jika diperlakukan benar dapat berkembang lebih baik, hidup lebih baik dan berpikir lebih cemerlang. Maka usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Maka banyak pihak berpendapat bahwa anak-anak itu bagaikan kertas putih, bersih. Orang dewasa bebas untuk menggambar, mewarnai, menulisi, mencoreti, mengunting bahkan menyobek atau meremas-remas kertas tersebut.

Pada saat ini anak usia dini belum mengenal apa itu sains, apa guna sains dan bagaimana cara mengenal sains, karena pada saat ini anak hanya belajar di bidang kompetensi saja. Anak usia dini harus tahu apa yang dinamakan pengetahuan sains. Untuk memahami sains haruslah dilandasi dengan pengertian sains terlebih dahulu, sains sering dikenal dengan kata lain yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), sains dapat dipandang sebagai suatu proses, yaitu mencari pengetahuan atau informasi misalnya anak harus mengetahui mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari, bagaimana jika tanaman tidak diberi

air, ([Raya, 2009,http://com/2009/15/hakekat-sains.html](http://Raya,2009,http://com/2009/15/hakekat-sains.html)), diakses pada tanggal 28 November 2013).

Seorang pendidik harus mengenalkan sains kepada anak yaitu pemahaman sains yang ada didekat anak atau di sekitar anak yaitu pemahaman tentang pengetahuan alam, langkah dan strategis untuk memberikan pembekalan yang optimal pada anak dalam bidang pemahaman pembelajaran sains yaitu pemahaman dan penguasaan akan tujuan dan ruang lingkup pembelajaran sains. Pengembangan pembelajaran sains akan banyak membantu pengajaran dalam program pembelajaran anak usia dini yang dianggap tepat. Dapat kita ketahui pembelajaran sains sangat penting bagi kehidupan bahkan tidak bisa lepas dari kehidupan, dengan demikian, pembelajaran sains sangat penting diterapkan pada anak usia dini karena sains akan membahas tentang masalah yang ada di alam semesta ini, baik gejala alam, fenomena atau kebutuhan yang kita rasakan pada saat ini. (Yulianti Dwi, 2010:31).

Pada kenyataan sekarang pembelajaran pengetahuan sains terutama pada anak usia dini jarang sekali diterapkan, hal ini dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya faktor di dalam diri siswa contohnya anak kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu. Sedangkan faktor eksternal misalnya faktor lingkungan belajar, bahan

pengajaran dan proses pembelajaran yaitu: kurikulum, metode sains, dan guru serta sarana dan prasarana kegiatan belajar kurang mendukung.

Berdasarkan Pengamatan peneliti di PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Peneliti memperoleh data bahwa: 1) Anak dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau, 2) Anak mampu menjelaskan mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari, 3) Anak mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan pemahaman sains anak melalui metode demonstrasi menanam kacang hijau pada anak PAUD AL-AZZAM Kelompok B Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Harapan peneliti setelah melakukan percobaan praktek menanam kacang hijau anak dapat mengamati dan menjawab pertanyaan yang akan diberikan, misalnya anak dapat membedakan tanaman kacang hijau yang diberi air dan sinar matahari dengan tanaman kacang hijau yang tidak diberi air dan sinar matahari. Selain itu peneliti berharap agar kedepannya nanti guru lebih cermat lagi dalam memahami konsep sains dan memilih strategi yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran dan jangan hanya menerapkan atau menekankan kepada anak untuk belajar dibidang akademik, karena ilmu pengetahuan juga penting.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area fokus penelitian, yang berhubungan dengan upaya peningkatan pemahaman sains anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

1. Eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan pemahaman sains anak usia dini, (Desmita, 2007:45)
2. Penerapan metode inquiry dalam meningkatkan aktivitas belajar sains pada anak usia dini, (Nita, 2013:71)
3. Melalui metode demonstrasi menanam kacang hijau untuk meningkatkan pemahaman sains anak usia dini

C. Pembatasan Fokus Penelitian.

Mengingat luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang upaya peningkatan pemahaman sains pada anak usia dini, maka tidak semua area dan fokus yang sudah diidentifikasi diatas diteliti disebabkan oleh berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini menitik beratkan pada area dan fokus penelitian yang ketiga yaitu: Meningkatkan Pemahaman Sains Anak Melalui Metode Demonstrasi Menanam Kacang Hijau pada Anak PAUD AL-AZZAM Kelompok B Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Melalui metode demonstrasi menanam kacang hijau ini agar anak dapat melihat

dan mengetahui langsung hasil dari percobaan yang akan di lakukan, selain itu media yang digunakan tidak membahayakan bagi anak.

D. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah metode demonstrasi menanam kacang hijau dapat meningkatkan pemahaman sains anak Kelompok B PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah metode demonstrasi menanam kacang hijau dapat meningkatkan pemahaman Sains Anak Kelompok B PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?”

F. Manfaat Hasil penelitian

1. Bagi guru

- a. Guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman sains anak
- b. Membantu guru untuk meningkatkan pemahaman sains anak dalam kegiatan pembelajaran menanam kacang hijau.

2. Bagi siswa

- a. Anak akan mengetahui konsep sains melalui menanam kacang hijau
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan sains anak

- c. Dapat melatih anak untuk berpikir secara kreatif dalam pengamatan menanam kacang hijau
- d. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak mengenai gejala-gejala alam yang berkaitan dengan pembelajaran sains.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah
- b. Meningkatkan kualitas proses mengajar di PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Konsep-konsep Dasar Sains

a. Pengertian Sains

Menurut Amein dkk, (2008:3) bahwa Sains merupakan pengetahuan tentang fenomena-fenomena tertentu, proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi, dan sebagai bentuk adaptasi manusia pada lingkungan.

Sains adalah pembelajaran yang mempelajari pengetahuan alam yang dilakukan dengan pengamatan. Sains merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita yang akan mengkaji fakta-fakta atau kenyataan yang terkait dengan fenomena alam, Desmita, (2007:29).

Menurut Nugraha, (2008:3), sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada benda hidup maupun pada benda mati, yang lebih banyak membahas tentang alam (*natural science*) seperti fisika, kimia dan biologi. Kaitannya dengan program-program pembelajaran sains usia dini, sains dapat dikembangkan menjadi tiga substansi mendasar, yaitu pendidikan dan pembelajaran sains yang memfasilitasi penguasaan

proses sains, penguasaan produk sains serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains. Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa sains ternyata bukan hanya berisi rumus-rumus atau teori-teori, melainkan juga mengandung nilai-nilai manusiawi yang bersifat universal dan layak dikembangkan serta dimiliki oleh setiap individu di dunia ini; bahkan dengan begitu tingginya nilai sains bagi kehidupan, menyebabkan pembekalan sains seharusnya dapat diberikan sejak usia anak masih dini.

Menurut peneliti sains adalah semua yang ada di sekitar kita, terjadi di mana kita berada. Sains pada anak-anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menstimulus mereka untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir, dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa.

b. Makna Dan Tujuan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini

Pendidikan dan pembelajaran sains menyatakan bahwa tujuan pendidikan sains sejalan dengan kurikulum sekolah, yakni mengembangkan anak secara utuh baik aspek domain kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor anak usia dini Crain dkk, (2007:47)

Sedangkan Sumaji (2001:72) mengemukakan bahwa tujuan sains yang mendasar adalah untuk memupuk pemahaman, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia di mana dia hidup. Sedangkan menurut Indrawati, (2001:23) mengemukakan bahwa fokus dan tekanan pendidikan sains terletak pada bagaimana kita membiarkan diri anak didik oleh alam agar menjadi lebih baik. Maksudnya didik dengan alam, melatih anak untuk jujur dan tak berprasangka. Dengan demikian tujuan pembelajaran sains hendaknya diarahkan pada penguasaan konsep dan dimensi-dimensinya ruang, yang menggunakan metode ilmiah, dalam pemecahan suatu masalah, sehingga terbangun kesadaran akan kebesaran Tuhan Yang Maha Pencipta Alam, yang ciptaan-Nya kita pelajari selama ini.

Leeper 2002, (Dalam Nugraha 2008:55) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran sains bagi anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains, misalnya anak dapat memecahkan masalah mengapa kacang hijau tumbuh di tanah, mengapa kacang hijau membutuhkan air dan sinar matahari, bagaimana jika tanaman kacang hijau tidak diberi air dan sinar matahari.

2. Agar anak memiliki sikap ilmiah. Hal-hal yang mendasar, misalnya: tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan, dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, berhati-hati terhadap informasi yang diterimanya serta bersifat terbuka.
3. Agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah yang lebih baik dan dapat dipercaya, artinya informasi yang diperoleh anak berdasarkan pada standar keilmuan yang semestinya, karena informasi yang disajikan merupakan hasil temuan dan rumusan yang obyektif serta sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang menaunginya.
4. Agar anak lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dan ditemukan di lingkungan dan alam sekitarnya.

Berdasarkan tujuan tersebut, jelaslah bahwa pengembangan pembelajaran sains bukan saja membina domain kognitif anak saja, melainkan membina aspek afektif dan psikomotor secara seimbang, bahkan lebih jauh diharapkan dengan mengembangkan pembelajaran sains yang memadai (*adequate*) akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis yang semuanya akan sangat bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa akan datang.

Ada beberapa jenis keterampilan sains dapat dilatihkan pada anak usia dini. Pertama, mengamati. Caranya, ajak anak-anak

mengamati fenomena alam yang terjadi di sekeliling kita. Dimulai dari yang paling sederhana. Misalnya, mengapa es bisa mencair? Mengapa ada siang dan malam, dan sebagainya. Dalam hal ini, anak diminta untuk menggolongkan benda sesuai kategori masing-masing. Misalnya kelompok bunga-bunga, kelompok biji-jian, kelompok warna yang sama, dan lain sebagainya. Ketiga, memprediksi. Misalnya, berapa lama es akan mencair, berapa lama lilin akan meleleh, berapa lama air yang panas akan menjadi dingin, dan seterusnya.

c. Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

Nugraha, (2008:62) mengemukakan secara jelas aspek-aspek yang ada dalam sains permulaan atau pada anak-anak prasekolah, yaitu: observasi, klasifikasi, mengukur, estimasi, eksperimen, dan komunikasi. Sains pada pendidikan anak usia dini, dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan merefleksikannya dengan melakukan pengamatan dan penemuan. Idealnya, sains bukan waktu yang dipisahkan dari pengalaman-pengalaman lain. Ini merupakan bagian dari pendekatan terus menerus yang terintegrasi, di mana anak-anak berpikir dan membangun pengertian dasar tentang dunia. Secara sederhana anak sudah mampu membuat hipotesa berdasarkan data yang dikumpulkannya. Mereka dapat memperkirakan dan memperbaiki perkiraannya tersebut hingga

akhirnya dapat menarik kesimpulan melalui percobaan, ataupun mengoperasikan data secara sederhana.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa, (Winda.hppt//.com,2004:29), didonlowd pada tanggal 01 Desember 2013.

b. Kelebihan metode demonstrasi

Menurut Nugraha, (2008:55) metode demonstrasi memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati
2. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
3. Dapat menambah pengalaman anak didik
4. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan
5. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit

6. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

c. Kelemahan metode demonstrasi

Menurut Kartini, (2006:40) metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak
2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya
4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
5. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

3. Menanam kacang hijau

a. Menanam kacang hijau

Kacang hijau adalah salah satu tanaman yang sangat bermanfaat bagi manusia selain dapat dikonsumsi kacang hijau juga dapat digunakan sebagai media pelajaran di sekolah, salah satunya misalnya digunakan sebagai media pelajaran sains, pelajaran sains sangat penting dikembangkan karena merupakan pelajaran yang menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kreatif, inovatif dan bisa menimbulkan ide-ide pemikiran, pembelajaran sains ini adalah

pembelajaran yang yang di alasi dengan kata-kata mengapa, bagaimana, apakah, dan di mana. Dalam PTK ini akan dikembangkan pembelajaran sains yang berkaitan dengan cara menanam kacang hijau, melalui menanam kacang hijau dapat menimbulkan ide-ide pemikiran yang kreatif salah satunya anak bisa menjawab pertanyaan misalnya: 1) Bagaimana jika tanaman kacang hijau tidak diberi air? ,2) Mengapa tanaman kacang hijau memerlukan air?, 3) Bagaimana jika tanaman kacang hijau tidak diberi air. Melalui pertanyaan ini dapat mengembangkan pemahaman sains anak melalui eksperimen menanam kacang hijau.

b. Tujuan dan manfaat menanam kacang hijau

Tujuan menanam kacang hijau ini adalah agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai persoalan-persoalan yang dihadapinya yang ia dapat mengadakan percobaan sendiri, juga anak dapat terlatih dalam pola berpikir ilmiah. Dengan eksperimen anak menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang di pelajarnya.

Adapun manfaat menanam kacang hijau antara lain:

- a. Dapat mengembangkan aktivitas dan menemukan gagasan-gagasan baru yang kreatif.
- b. Memberikan pengetahuan khusus yang baru untuk memecahkan suatu masalah.

c. Keunggulan dan kelemahan dalam menanam kacang hijau

1. Keunggulan menanam kacang hijau

- a. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- b. Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaan dan manfaat bagi kehidupan masyarakat.
- c. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk memakmurkan umat manusia.

2. Kelemahan menanam kacang hijau

- a. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik mendapat kesempatan untuk mengadakan eksperimen.
- b. Jika eksperimen membutuhkan jangka waktu yang lama, ia harus menanti untuk dapat melanjutkan pelajaran.
- c. Kurangnya persiapan anak didik akan menimbulkan kesulitan di dalam melakukan eksperimen.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif dan Disain Intervensi Tindakan yang Dipilih

Rancangan alternatif atau disain intervensi ini pada dasarnya tidak berbeda dengan penyusunan skenario tindakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Di bawah ini akan

dikemukakan beberapa teori tentang penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Hopkins (2008:8), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dan praktik pembelajaran.

Berdasarkan pengertian PTK yang dikemukakan di atas bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dan memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Melalui PTK guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, meliputi aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan, media dan alat serta prosedur dan alat evaluasi pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional terutama kemampuan pemahaman sains anak di PAUD Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Bahasan hasil penelitian yang relevan yang pernah dilakukan Desmita, (2007:45) tentang “Penerapan Metode Eksperimen pencampuran warna untuk meningkatkan pengetahuan sains TK Tunas Harapan Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa dengan eksperimen pencampuran warna dapat meningkatkan pengetahuan sains pada anak usia dini.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Dalam pengembangan perencanaan tindakan yang akan dilakukan akan diadakan proses atau rancangan pelaksanaannya tersendiri yang dibentuk seperti siklus pelaksanaan tindakan kelas dari mulai permasalahan yang dihadapi, kemudian melakukan perencanaan tindakan pertama, dilanjutkan dengan pengamatan secara langsung atau pengumpulan data, refleksi, apabila dalam refleksi terdapat masalah, maka akan dilakukan kembali perencanaan tindakan berikutnya

BAB III METODE PENELITIAN

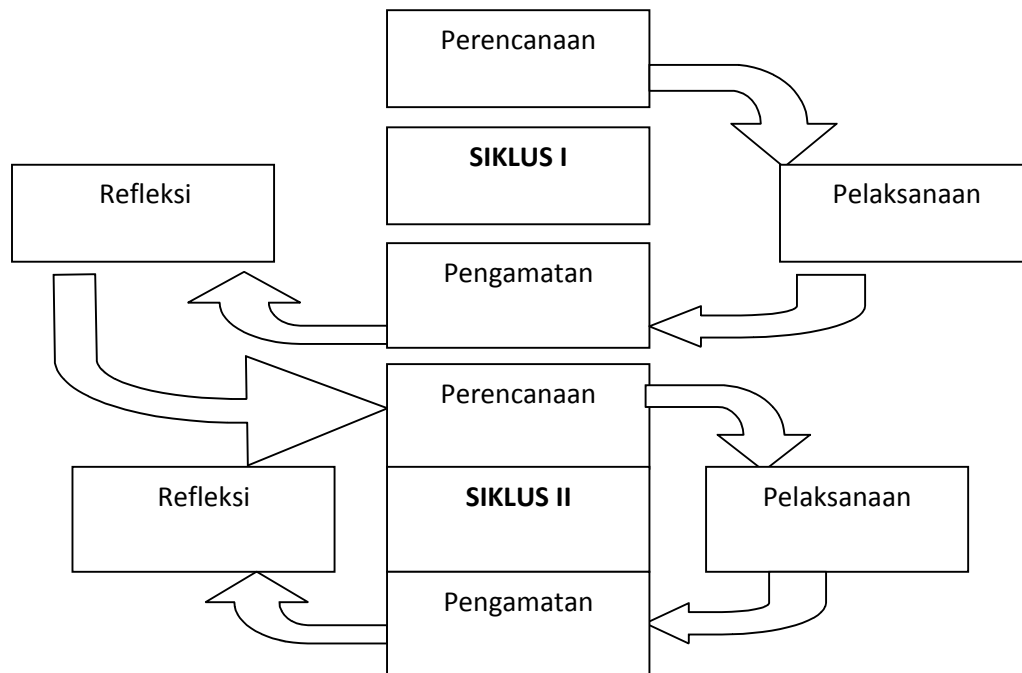
A. Jenis Penelitian

Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) difokuskan pada anak-anak, untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas Kemmis, 1988 (dalam Masnur, 2008:8). Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas dari masalah yang nampak dalam mengatasi agar dapat terlaksana perencanaan belajar mengajar yang baik, untuk memecahkan ini peneliti membuat rencana baru yang lebih mendorong pencapaian tujuan.

Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan 2 siklus, setiap siklus menggunakan langkah berikut, yaitu:

1. Perencanaan perbaikan pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan melalui intervensi di dalam kelas.
3. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap intervensi tindakan di dalam kelas.
4. Melakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi.

Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas menurut , Suyanto (2008:56)



B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Kelompok B PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan .

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelompok B PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, yang akan dilaksanakan mulai pada bulan September 2013 - Januari 2014 yang

8	Oza	5	L	PNS
9	Putri	5	P	Tani
10	Santo	6	L	Swasta
11	Tina	5	P	PNS
12	Lando	5	L	Tani

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok B PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 12 orang anak, yang terdiri atas 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Jika ditinjau dari usia kelompok B rata-rata berumur 5-6 tahun.

Proses belajar mengajar di PAUD AL-AZZAM ini dilaksanakan pada pagi hari dari jam 07.30 WIB – jam 10.00 WIB, yang terdiri atas 4 tahap kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.30 – 08.00 WIB	AWAL	30 Menit
2	08.00 – 09.00 WIB	INTI	60 Menit
3	09.00 – 09.30 WIB	ISTIRAHAT	30 Menit
4	09.30 – 10.00 WIB	AKHIR	30 Menit

D. Prosedur penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di perkenalkan oleh arikunto, (2006:102) terdiri atas 4 kegiatan yang akan dilakukan dengan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus yaitu : a) Perencanaan, b)Pelaksanaan, c) Observasi dan Evaluasi, d)Refleksi yaitu:

1. Siklus 1

1. Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian langkah awal sebelum melakukan penelitian, harus mempersiapkan: (1) RKH, (2) RKM dengan tema tanaman/sub tema buah dan biji, (3) membuat atau menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, (4) menyiapkan lembar observasi guru mengajar dan lembar observasi tahap tahap perkembangan sains anak, dan peneliti juga tidak lupa memberikan penjelasan tentang apa yang diharapkan dari kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan aksi/tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembukaan terlebih dahulu dilakukan pemanasan motorik kasar. kemudian masuk kelas, peneliti menyapa dan memberi salam selanjutnya berdoa bersama. Bernyanyi bersama, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun, menyebutkan tata tertib kelas. Kemudian guru bersama anak berdiskusi tentang menanam kacang hijau yang akan dilakukan sewaktu pelaksanaan pada tema tanaman subtema buah dan biji,

sehingga mereka mengerti tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Guru memperagakan kepada anak bagaimana cara menanam kacang hijau, di atas tanah yang diletakan di dalam aqua gelas. setelah itu guru menyuruh anak membagi tanaman kacang hijau kedua kelompok, kelompok satu kacang hijau ditanam dengan diberi air dan sinar matahari, kelompok dua tanaman kacang hijau tidak diberi air dan sinar matahari. Tunggu beberapa minggu anak akan bisa mengamati hasil dari penanaman kacang hijau di atas tanah dengan menggunakan air dan sinar matahari dan dengan tidak menggunakan air dan sinar matahari, melalui kegiatan tersebut guru dapat melihat anak yang bisa menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang akan diberikan melalui praktik menanam kacang hijau.

c. Kegiatan istirahat/makan

Kegiatan ini dapat digunakan anak untuk bermain dengan alat permainan ataupun tanpa menggunakan alat, Setelah kegiatan bermain ada kegiatan makan, sebelum makan anak-anak disuruh mencuci tangan, membaca doa sebelum dan sesudah makan, peneliti menyampaikan tata tertib makan.

d. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru mengajak anak untuk berdiskusi atau mereviu tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan guru bertanya apakah anak ibu guru sudah bisa semua melakukan tugasnya tadi dan apakah ada anak ibu yang belum selesai atau tidak bisa mengerjakan tugasnya. Dan setelah itu guru menyampaikan kegiatan untuk esok harinya, pesan dan kesan, beryanyi lagu hari sudah siang, membaca do'a pulang, salam, dan pulang.

3. Observasi dan Evaluasi

Selama guru dan teman sejawat Fiteri melakukan observasi dan evaluasi yaitu mengisi format observasi tahapan kegiatan yang dilakukan anak, serta mengamati dan mengisi format aktivitas dan proser belajar serta mengisi format lembar observasi guru. Dan menjawab pertanyaan hasil pengamatan.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan

langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi pada siklus 1 ternyata hasilnya belum sesuai harapan ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya atau akan merencanakan tindakan untuk siklus selanjutnya (siklus II).

2. Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan melakukan perubahan pada bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian langkah awal sebelum melakukan penelitian, harus mempersiapkan: (1) RKH, (2) RKM dengan tema tanaman/sub tema buah dan biji, (3) membuat atau menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, (4) menyiapkan lembar observasi guru mengajar dan lembar observasi tahap tahap perkembangan sains anak, dan peneliti juga tidak lupa memberikan penjelasan tentang apa yang diharapkan dari kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan aksi/tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembukaan terlebih dahulu dilakukan pemanasan motorik kasar. kemudian masuk kelas, peneliti menyapa dan memberi salam selanjutnya berdoa bersama. Bernyanyi bersama, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun, menyebutkan tata tertib kelas. Kemudian guru bersama anak berdiskusi tentang menanam kacang hijau yang akan dilakukan sewaktu pelaksanaan pada tema tanaman subtema buah dan biji, sehingga mereka mengerti tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Guru memperagakan kepada anak bagaimana cara menanam kacang hijau di dalam polibeg plastik berisi tanah, setelah itu guru menyuruh anak membagi tanaman kacang hijau kedua kelompok, kelompok satu kacang hijau ditanam diberi air dan sinar matahari, kelompok dua tanaman kacang hijau tidak diberi air dan sinar matahari. Tunggu beberapa hari anak akan bisa mengamati hasil dari penanaman kacang hijau, Melalui kegiatan tersebut guru dapat melihat anak yang bisa menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang akan diberikan melalui praktik menanam kacang hijau.

c. Kegiatan istirahat/makan

Kegiatan ini dapat digunakan anak untuk bermain dengan alat permainan atau pun tanpa menggunakan alat, setelah kegiatan bermain ada kegiatan makan, sebelum makan anak-anak disuruh mencuci tangan, membaca doa sebelum dan sesudah makan, peneliti menyampaikan tata tertib makan.

d. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru mengajak anak untuk berdiskusi atau mereviu tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan guru bertanya apakah anak ibu guru sudah bisa semua melakukan tugasnya tadi dan apakah ada anak ibu yang belum selesai atau tidak bisa mengerjakan tugasnya. Dan setelah itu guru menyampaikan kegiatan untuk esok harinya, pesan dan kesan, beryanyi lagu hari sudah siang, membaca do'a pulang, salam, dan pulang.

3. Observasi

Selama guru melakukan penelitian tindakan kelas bersama teman sejawat Fiteri, juga melakukan observasi dan evaluasi yaitu mengisi format observasi tahapan kreativitas pada anak, mengamati dan mengisi format aktivitas dan proser belajar serta mengisi format lembar observasi guru. Dan menjawab pertanyaan hasil pengamatan

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi pada siklus kedua pemahaman sains anak sudah berhasil sesuai harapan, dengan demikian melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman sains anak usia dini. Maka siklus 2 diakhiri atau tidak ada lagi siklus berikutnya.

E. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar Observasi guru, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Lembar observasi anak, yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam pembelajaran.
3. Lembar hasil observasi anak, dibuat oleh peneliti guna melihat perkembangan anak didik secara keseluruhan dalam pembelajaran.

Tabel 3.4 Aspek yang dinilai pada pengetahuan sains anak melalui metode demonstrasi menanam kacang hijau

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		A	B	C	D
1	Anak dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau				
2	Anak dapat memahami mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari				
3	Anak mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman				

Keterangan:

- A = Jika anak dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau, anak dapat memecahkan masalah mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari dan anak mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman.
- B = Jika anak dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau, anak dapat memecahkan masalah mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari namun anak belum mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman.
- C = Jika anak belum dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau, tetapi anak dapat memecahkan masalah mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari, namun anak belum mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman.
- D = Jika anak belum mampu memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau, anak belum dapat memecahkan masalah mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari dan

anak belum mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi/pengamatan, pengamatan ini digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas guru maupun aktivitas anak. Pengumpulan data melalui observasi ini akan dilakukan di PAUD AL-AZZAM Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Dokumentasi

Menurut Amirin, (2001:34) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis, gambar maupun elektronik.

G. Teknik Analisa Data

Adapun analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh anak yang kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Jumlah anak yang berhasil
- n = Jumlah Keseluruhan anak
- P = Prsentase (Anas, 2008 : 43)

Tabel. 3.5 Kategori Skor Hasil Observasi

Persentase keberhasilan belajar	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 79 %	Baik
70 % - 74 %	Sedang
65% - 69%	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

1. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila indikator lebih dari (80%) anak dari jumlah 12 orang anak dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau
2. Lebih dari (80%) anak dari jumlah 12 orang anak dapat memecahkan masalah mengapa tanaman memerlukan air dan sinar matahari
3. Lebih dari (80%) anak dari jumlah 12 orang anak mampu menjelaskan fungsi sinar matahari dan air bagi tanaman